

# ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan



diajukan oleh

**WINDA HERMEITA**

NPM. 146410598

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winda Hermeita  
NPM : 146410598  
Program Studi : Pendidikan Matematika

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

  
Drs. Alzaber, M.Si

NIDN. 0004125903

  
Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1012068702

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

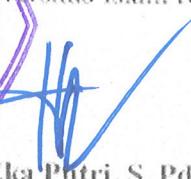
  
Reni Ariawan, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Tanggal 09 Desember 2021



Wakil Dekan Bid. Akademik  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Miranti Eka Putri, S. Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201

SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winda Hermeita  
NPM : 146410598  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 9 Desember 2021



Pembimbing Utama/  
Ketua Tim Penguji

  
Drs. Alzuber, M.Si  
NIDN. 0004125903

Pembimbing Pendamping/  
Sekretaris Tim Penguji

  
Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1012068702

Tim Penguji

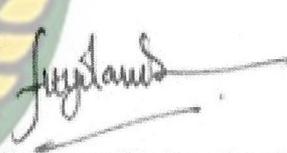
Penguji I

  
Sari Herona, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1011017002

Penguji II

  
Anlia Sthenani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1009098801

Penguji III

  
Fitriana Yolanda, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1007058902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Tanggal 9 Desember 2021



Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Winda Hermeita

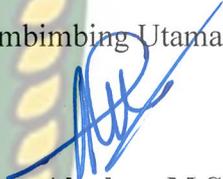
NPM : 146410598

Program Study : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Desember 2021

Pembimbing Utama

  
Drs. Alzaber, M.Si

NIDN. 0004125903



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Winda Hermeita

NPM : 146410598

Program Study : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

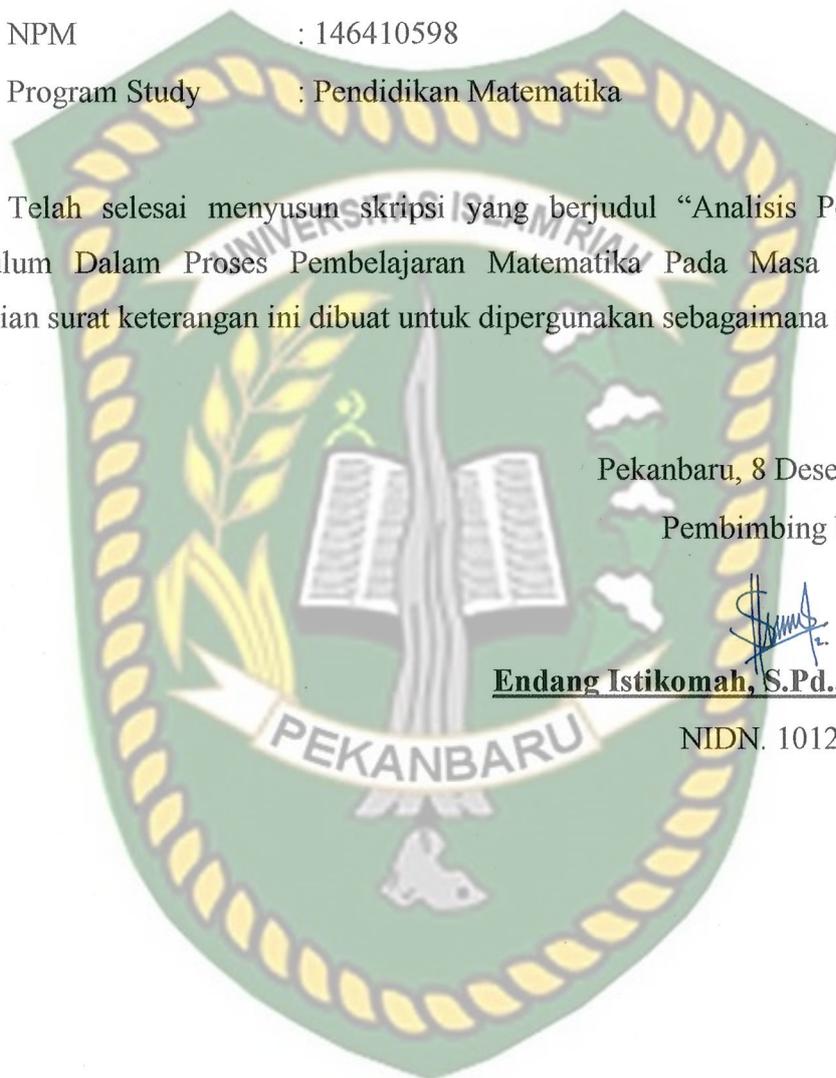
Pekanbaru, 8 Desember 2021

Pembimbing Utama



Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1012068702



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Hermeita

NPM : 146410598

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah syarat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya data tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 08 Desember 2021

Saya yang menyatakan



**Winda Hermeita**  
NPM. 146410598



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 9 Bulan Desember tahun 2021, Nomor : /Kpts-FKIP/2020, maka pada hari Kamis tanggal 9 Desember 2021 telah diselenggarakan ujian skripsi atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : Winda Hermeita  
Nomor Pokok Mahasiswa : 146410598  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan kurikulum dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi  
Tanggal Ujian : 9 Desember 2021  
Tempat Ujian : Ruang sidang lantai 3 Gedung B  
Nilai Ujian Skripsi : 58,26 (C)  
Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua  
(Drs. Alzaber, M.Si)

Sekretaris  
(Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed)

Tim Dosen Penguji :

Drs. Alzaber, M.Si

(Ketua)

Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

(Sekretaris)

Sari Herlina, M.Pd

(Anggota)

Aulia Sthephani, M.

(Anggota)

Fitriana Yolanda, M.Pd

(Anggota)

Pekanbaru, 9 Desember 2021  
Dekan



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.  
NIP/NPK : 19701007 199803 2 002  
NIDN. 0007107005



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 146410598  
 Nama Mahasiswa : WINDA HERMEITA  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs ALZABER M.Si 2. ENDANG ISTIKOMAH S.Pd., M.Ed  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF CURRICULUM IMPLEMENTATION IN THE MATHEMATICS LEARNING PROCESS DURING THE PANDEMIC  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis 16 Maret 2017	Proposal	Acc judul proposal	
2	Sabtu 18 Maret 2017	Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. baca dan paham buku panduan proposal.</li> <li>2. perbaiki penulisan judul pada cover.</li> <li>3. tulis latar belakang dari umum ke khusus.</li> <li>4. belum terlihat hasil dari observasi.</li> </ol>	
3	Senin 11 Oktober 2021	Pergantian judul proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ganti judul penelitian.</li> <li>2. perbaiki latar belakang.</li> <li>3. semua penjelasan harus jelas.</li> <li>4. perbanyak revisi dan jurnal tentang kurikulum.</li> </ol>	
4	Kamis 15 Oktober 2021	Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbaiki penulisan.</li> <li>2. siapkan semua proposal.</li> <li>3. Ganti rujukan yang terbaru.</li> </ol>	
5	Kamis 21 Oktober 2021	Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraikan kenapa penting menganalisis kurikulum.</li> <li>2. Metode diperjelas.</li> <li>3. Observasi sesuai judul.</li> <li>4. Gunakan rujukan dan lebih banyak jurnal.</li> </ol>	
6	Jum'at 22 Oktober 2021	Proposal	Acc untuk di seminarkan	
7	Senin 30 Desember 2021	Revisi proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki metode penelitiannya.</li> <li>2. perbaiki angket.</li> <li>3. mengolah hasil penelitian</li> </ol>	
8	Kamis 2 Desember 2021	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbaiki hasil penelitian.</li> <li>2. gunakan penulisan yang sesuai dengan panduan.</li> </ol>	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

			3. selesaikan bab 4 dan 5.	
9	Senin 6 Desember 2021	Skripsi	1. susun semua bahan sesuai dengan buku panduan pembuatan skripsi. 2. perbanyak lagi referensi. 3. membuat astrak	
10	Selasa 7 Desember 2021	Skripsi	ACC untuk di ujiankan	

Pekanbaru, 8 Desember 2021  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQ2NDEWNTK4

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

PEKANBARU



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 146410598  
 Nama Mahasiswa : WINDA HERMEITA  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs ALZABER M.Si 2. ENDANG ISTIKOMAH S.Pd., M.Ed  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF CURRICULUM IMPLEMENTATION IN THE MATHEMATICS LEARNING PROCESS DURING THE PANDEMIC  
 Lembar Ke : .....

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jum'at 10 Maret 2017	Proposal	Acc judul proposal	
2	Sabtu 18 Maret 2017	Proposal	1. baca dan paham buku panduan proposal. 2. perbaiki penulisan judul pada cover. 3. tulis latar belakang dari umum ke khusus. 4. belum terlihat hasil dari observasi.	
3	Senin 11 Oktober 2021	Pergantian judul proposal	1. ganti judul penelitian. 2. perbaiki latar belakang. 3. semua penjelasan harus jelas. 4. perbanyak revisi dan jurnal tentang kurikulum.	
4	Kamis 15 Oktober 2021	Proposal	1. Perbaiki penulisan. 2. siapkan semua proposal. 3. Ganti rujukan yang terbaru.	
5	Kamis 21 Oktober 2021	Proposal	1. Uraikan kenapa penting menganalisis kurikulum. 2. Metode diperjelas. 3. Observasi sesuai judul. 4. Gunakan rujukan dan lebih banyak jurnal.	
6	Jum'at 22 Oktober 2021	Proposal	Acc untuk di seminkan	
7	Senin 30 Desember 2021	Revisi proposal	1. Perbaiki metode penelitiannya. 2. perbaiki angket. 3. mengolah hasil penelitian	

8	Kamis 2 Desember 2021	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki semua tatacara penulisan skripsi sesuai buku panduan penulisan Skripsi</li> <li>2. Perbaiki pengutipan</li> <li>3. Perbaiki pembahasan, bahas lebih dalam kaitkan dengan rujukan yang dipakai</li> <li>4. Lengkapi isi skripsi mulai dari cover, abstrak, kata pengantar, daftar isi, sampai ke lampiran –lampiran dan bukti bukti penelitian.</li> </ol>	
9	Senin 6 Desember 2021	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lengkapi bukti penelitian, sumber hasil penelitian dikumpulkan</li> <li>2. Lembar wawancara terkait pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran</li> <li>3. Tambah referensi</li> </ol>	
10	Selasa 7 Desember 2021	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapikan skripsi</li> <li>2. Periksa lagi isi skripsi</li> <li>3. Siapkan draf kurikulum darurat covid dari sekolah sebagai tambahan dalam menjelaskan pembahasan skripsi anda</li> <li>4. Siapkan PPT ACC untuk di ujiankan</li> </ol>	
11	Rabu 8 Desember 2021	Skripsi		

Pekanbaru, ... Desember 2021  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201



MTQ2NDEWNTK4

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Analisis Pelaksanaan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Masa  
Pandemi

**Winda Hermeita**

**NPM. 146410598**

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama : Drs. Alzaber, M.Si

Pembimbing pendamping : Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Dengan subjek penelitian yaitu guru matematika . Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang analisis pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Tualang yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diantaranya pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Negeri 5 Tualang sepenuhnya daring menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, *Google form* dan *Whatsapp*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yaitu guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan yang menjadi penghambat proses pembelajaran dalam proses pembelajaran ini adalah tidak tersedianya fasilitas (Hp dan jaringan internet) guna menunjang pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

**Kata Kunci :** Pembelajaran matematika, Pandemi Covid-19.

Analysis Of Curriculum Implementation In The Mathematics Learning Process During  
The Pandemic

**Winda Hermeita**

**NPM. 146410598**

Thesis. Mathematics Education Program. Faculty of Teacher Training and Education.

University Islamic of Riau. Supervisor: Drs. Alzaber, M.Si

Co-supervisor : Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

**ABSTRACT**

This study aims to analysis the implementation of the curriculum in the learning process during the Covid-19 pandemic. The approach used in this research is a qualitative approach. With the research subject, namely mathematics teachers. The data in this study is in the form of a descriptive text about the analysis of curriculum implementation in online learning during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 5 Tualang obtained by researchers from observations, interviews and documentation.

The results of this study include the implementation of mathematics learning at SMA Negeri 5 Tualang completely online using Google Classroom, Zoom, Youtube, Google forms and Whatsapp . Even though learning is done online, the teacher continues to plan learning by making online lesson plans, preparing teaching materials in the form of learning media and preparing teaching materials before the learning process takes place. In the implementation of online learning, teachers use Whatsapp more often to communicate with students and their parents.

In the process of implementing learning there are several factors that support and inhibit, namely the teacher uses media in the form of videos, the use of learning media in the form of learning videos aims to make it easier for students to understand the material. Meanwhile, the obstacle to the learning process in this learning process is the unavailability of facilities (mobile phones and internet networks) to support learning. The strategy used by the teacher in online learning is to provide time for discussion and question and answer to students as a way to approach students so that they can interact well. In addition, the method used by the teacher is adjusted to the characteristics of the students.

**Keywords:** Mathematics learning, Covid-19 pandemic.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita ucapkan, atas limpahan kesehatan dan karunia serta nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Suripah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama proses persiapan skripsi ini.
6. Ibu Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed selaku pembimbing pendamping dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

8. Ibu Fitria Lisa S.Pd sebagai guru Matematika SMA Negeri 5 Tualang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang berkenan membantu penulis dan menyusun skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balsan yang lebih baik. *Aamiin* Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 Desember 2021

Penulis

**Winda Hermeita**  
146410598

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Defenisi Kurikulum .....	9
2.2 Fungsi Kurikulum .....	10
2.3 Pelaksanaan Kurikulum .....	11
2.4 Pembelajaran Matematika .....	15
2.5 Proses Pembelajaran Matematika Selama Pandemi .....	17
2.6 Dampak Proses Pembelajaran Matematika Selama Pandemi .....	19
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Prosedur Penelitian .....	21
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.4 Subjek Penelitian .....	22
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7 Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Paparan Data Sebelum Penelitian .....	27
4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian .....	27
4.2 Pembahasan .....	38
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>45</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

No lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Kisi kisi Angket .....	45
Lampiran 2.	Lembar Wawancara .....	47
Lampiran 3.	Lembar Angket .....	48
Lampiran 4.	Lembar Hasil Wawancara .....	53
Lampiran 5.	Lembar Hasil Angket .....	54
Lampiran 6.	Dokumentasi .....	59



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2015: 1).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam Vebrian, 2015: 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu proses terhadap anak didik yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat (Rahmawati, 2019: 2).

Dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya kurikulum. Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, kurikulum sangat berperan penting dalam sebuah intuisi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Zaenuddin, Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi Integrasi (the integrating function) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utut yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
- c. Fungsi Diferensiasi (the diferentiating function): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiansi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
- d. Fungsi Persiapan (the propaedeutic function) : Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
- e. Fungsi Pemilihan (the selective function) : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

- f. Fungsi Diagnostik (the diagnostic function) : Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

Didalam kurikulum mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berguna sebagai alat bantu kehidupan dan pelayanan bagi ilmu-ilmu lainnya seperti fisika, kimia, teknik, ekonomi, farmasi dan ilmu lainnya. Dengan belajar matematika seseorang dapat memiliki kemampuan memperoleh, menganalisis, dan mengolah informasi dengan cepat serta memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Oleh karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang baik dilengkapi dengan fasilitas serta kemampuan guru dalam mengolah serta memanfaatkan berbagai kondisi belajar dengan efektif.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Yang mana dengan adanya wabah ini menyebabkan pembelajaran matematika yang seharusnya fullday, efektif menjadi sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh karena itu karena pandemi covid 19 ini siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring (*dalam jaringan*). Sehingga dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengeluh ,tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi

pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial ( *google classroom, Gmeet, youtube, telegram, whatsapp, zoom dan lain sebagainya*), karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran online siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang beradi di alat elektonik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Akan tetapi pembelajaran *online* disisi lain mendapatkan manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seperti, kegitan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *phsycal distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan

prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet”.

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi covid-19 seperti ini, yang mengharuskan para guru mampu mengupayakan berbagai cara dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan diharapkan mampu membentuk karakter yang positif bagi siswa. Jadi guru harus menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara mantab.

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*” (Fatimah 2021 : 3). Sejalan dengan pendapat Moore dkk *dalam* Fatimah (2021: 3) mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”. Menurut Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, Edmodo, Telegram, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiepper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.

Menurut Najila dkk *dalam* Khoiriyah (2021) Pembelajaran secara daring atau online telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan sejak satu tahun terkahir ini. Hal ini tentu saja diiringin dengan kemauan perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat dan signifikan. Pembelajaran online dimasa pandemi ini memiliki beberapa potensi seperti kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses dan meningkatkan hasil belajar. Artinya meskipun pembelajaran dilaksanakan berada pada masa pandemi dan dilakukan tidak secara langsung, hal ini tidak menjadi alasan bagi peserta didik untuk mengurangi semangat belajar.

Bahkan peserta didik memiliki kemudahan dalam mengakses materi yang diberikan karena hal ini sudah didukung dengan kemajuan perkembangan teknologi informasi.

Pembelajaran daring atau online merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telephone seluler dan komputer ( *Khoiriyah* 2021). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Menurut *Khoiriyah* (2021) Pembelajaran online juga menjadi tantangan baru bagi pendidik yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. *Khoiriyah* (2021) Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 5 Tualang penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana sejak bulan maret tahun 2020, pada pembelajaran daring di kelas biasanya guru menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru matematika tersebut juga membuat video pembelajaran atau *mendownload* video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru matematika melaksanakan pembelajaran melalui *Zoom* untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Selain itu ada beberapa kendala dalam pembelajaran *online* yaitu

- a. Orang tua atau siswa ada yang tidak memiliki alat-alat elektronik seperti handphone, laptop dan lain sebagainya.

- b. Banyak sekali orang tua yang gaptek ( gagap teknologi).
- c. Pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp saja tidak ada aplikasi lain.
- d. Pembelajaran tidak dapat praktek menerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran hanya tertulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran matematika pada masa pandemi ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran matematika pada masa pandemi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian. Adapun manfaat penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai bahwa proses pembelajaran tetap aktif berjalan dengan menyesuaikan dengan kurikulum

sekolah dan siswa bisa mengerjakan dengan metode dan strategi lain meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dengan adanya analisis dapat memberikan saran serta dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Atas serta bertujuan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran matematika.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Defenisi kurikulum

##### a. Defenisi secara Bahasa

Kurikulum pertama kali pertama kali ditemukan oleh ilmuwan biologi dan matematika pada abad ke-16-17. Kurikulum ini digunakan sebagai ranangan tujuan pendidikan yang digunakan untuk mengatur pelajaran ilmu alam. Kemudian peran akan pentingnya kurikulum semakin meluas dirasakan oleh pelajaran lain seperti bahasa inggris dan sejarah.

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari ( Anisatul, 2014: 11). Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya ( Anisatul, 2014: 11)

##### b. Defenisi secara Istilah

Menurut Anisatul (2014: 12), mendefenisikan kurikulum adalah aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran/kuliah di sekolah/perguruan tinggi, yang juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Anisatul, 2014: 12).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa disekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan dalam suatu lembaga pendidikan atau jurusan ( Atmawati, 2018: 17).

Dari pengertian di atas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

## 2.2 Fungsi Kurikulum

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai, sehingga salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah meninjau ulang tujuan yang selama ini digunakan oleh setelah bersangkutan ( Anisatul, 2014: 13). Tujuan pendidikan dapat dijabarkan dari tujuan tertinggi yaitu tujuan terakhir yang akan dicapai. Sampai tujuan yang paling rendah yaitu tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan belajar ( Anisatul, 2014: 13)

Kurikulum dipandang sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi kurikulum adalah sebagai berikut:

### 1) Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.

## 2) Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi dimasyarakat.

## 3) Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.

## 4) Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.

## 5) Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

## 6) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya (Subandijah).

### 2.3 Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang diarahkan untuk keberhasilan belajar mengajar guru dan peserta didik, sehingga keberadaan kurikulum dapat mempengaruhi tujuan sosial budaya yang sedang dibangun dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga mampu mengevaluasi jalannya pendidikan yang berkembang dalam sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah atau pesantren. Fungsi kurikulum bagi sekolah atau madrasah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang diinginkan ( Faizah, 2018: 1). Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya ( Faizah, 2018: 1)

Menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam bidang modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Pandangan ini bertolak dari suatu pandangan yang aktual, yang nyata, yaitu yang terjadi di sekolah dalam proses belajar-mengajar.

Di dalam pendidikan, kegiatan yang di lakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti berkebun, olah raga, pramuka, dan pergaulan selain mempelajari bidang studi. Semua itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum ( Faizah, 2018: 3).

Kurikulum darurat pada hakikatnya sama dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013). Akan tetapi pada kurikulum darurat dilakukan penyederhanaan dengan mengurangi beberapa kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal pembelajaran yang berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan program pembelajaran.

Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Kurikulum Darurat Covid-19 atau dalam kondisi khusus memiliki tujuan, antara lain:

- a. Memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Mengurangi beban pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum nasional
- c. Mengurangi beban peserta didik terkait dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

Adanya kurikulum darurat *covid-19*, pada penelitian Ahmad Munajim dkk, tentang “*pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat*” mengenai kurikulum darurat pada masa pandemi *covud-19*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum ini memberi ruang untuk mendesain kurikulum dari mulai struktur kurikulum sampai ke tahap penilaian.

1. Struktur kurikulum dimasa darurat mereduksi dari kurikulum 2013 ( K13) menyangkut jumlah jam mata pelajaran dan durasu waktu.
2. Pengembangan materi pelajaran dimasa darurat dapat dipilih oleh guru, materi pelajaran mana yang akan menjadi prioritas dalam pembelajaran dan yang mana yang dapat di pelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran di peroleh dari buku-buku sumber siswa seperti buku paket, buku pedoman guru, dan literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup pembelajaran dan dikembangkan dengan kehidupan atau fenomena sosial yang terjadi seperti *covid-19*.
3. Model dan metode pembelajaran dipilih oleh guru disesuaikan dengan kondisi darurat yang memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran kemudian guru secara kreatif mengembangkan metode dan model tersebut di sesuaikan dengan karakteristik materi atau tema pembelajaran.
4. Media dan sumber belajar dapat menggunakan sumber dan media apapun yang memang disesuaikan dengan kondisi darurat.

5. Perencanaan pembelajaran (RPP) harus di susun oleh guru, dalam menyusun RPP, guru harus merujuk pada SKL, KI-KD dan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat sebab memperhatikan 3 ranah pencapaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kondisi darurat seperti ini menteri pendidikan mengeluarkan RPP satu lembar yang hanya cukup ditulis tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.
6. Kegiatan pembelajaran harus memperhatikan berbagai aspek dan regulasi salah satunya yaitu SKB menteri (menteri pendidikan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri). Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini dilaksanakan sesuai zona masing-masing daerah. Kondisi daerah zona hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan dua fase yaitu fase transisi dan fase new normal selain itu juga harus memperhatikan protokol kesehatan dan memperoleh rekomendasi dari dinas kesehatan. Sedangkan kondisi daerah dengan zona merah, kuning, dan orange, tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Maka dengan adanya regulasi tersebut kegiatan pembelajaran daring dan luring sebagai solusi, di harapkan seluruh stakeholder lembaga pendidikan dapat kreatif dan inovatif dalam pemilihan media pembelajaran yang menghemat biaya tetapi pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
7. Bentuk penilaian hasil belajar pada masa darurat ini disesuaikan dengan kondisi infrastruktur pendukung masing-masing lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum darurat memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memberi ruang kepada lembaga pendidikan secara luas untuk mendesain struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran dengan tetap memperhatikan pengembangan pengetahuan, penguatan karakter, dan peningkatan keterampilan yang tentunya di sesuaikan dengan kebijakan pendidikan dan mematuhi protokol kesehatan.

## 2.4 Pembelajaran Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa latin yakni “mathanein” atau “mathema” yang maknanya adalah belajar atau hal yang dipelajari, selain itu dalam bahasa Belanda Matematika disebut “wiskunde” yang berarti ilmu pasti. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan matematika, para ahli mendefinisikan matematika sebagai berikut:

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol (Susanto, 2013: 183). Suriasumantri (2005:190) menyatakan, “matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Hudojo (1998) matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. R. Soedjadi (2000: 11) mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai matematika seperti berikut:

- (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- (5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Sembiring (dalam jurnal Novita E.I) salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi (Novita dan Listiara, 2006). Oleh sebab itu, matematika sering di

terapkan atau digunakan dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan, perkantoran, pertanian, pendidikan dll.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika selalu identik dengan kegiatan menghitung. Menghitung mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari kegiatan hitung-menghitung. Matematika merupakan mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan diujikannya mata pelajaran matematika di Ujian Nasional. Selain itu, Matematika merupakan salah satu bidang studi yang 8 ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2013: 183).

Kemudian, lebih spesifik lagi tujuan pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh Depdiknas dalam (Susanto, 2013: 190) adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Susanto (2013: 186) mendefinisikan pembelajaran matematika sebagai berikut: Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika

## 2.5 Proses Pembelajaran Matematika Selama Pandemi

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran matematika ada yang berkenaan dengan ide abstrak serta penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis dan penalaran yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi (Karso, 2014). Sebab itu peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

*Covid -19* berdampak besar pada seluruh sektor di dunia. Dampak yang terjadi akibat adanya *covid-19* ini seperti pada bidang ekonomi, pariwisata, sosial, dan tidak terkecuali pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB, menyatakan bahwa setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu aktivitas belajarnya akibat *covid-19* yang semakin merebak diseluruh belahan dunia. Pada sektor pendidikan, banyak yang menghentikan kegiatan belajar mengajarnya dan memberhentikan program pertukaran pelajar untuk meminimalisir penyebaran *covid-19*. Penutupan sekolah adalah salah satu respon positif pemerintah untuk melindungi peserta didik dari kemungkinan tertular *covid-19*, karena lingkungan sekolah merupakan tempat ratusan peserta didik bertemu dan ini menjadikan sekolah menjadi tempat yang berbahaya dimana penyakit dapat menyebar dengan cepat (Sintema, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang guru dan peserta didik berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan media penghubung untuk menghubungkan guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran daring (Meidawati, dkk, 2020). Kegiatan pembelajaran daring saat ini merupakan program kegiatan pembelajaran kelas dalam jaringan online yang dapat menjangkau peserta didik dengan kuota yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan di Indonesia mengarah kepada pemberian tugas yang diberikan lewat media pembelajaran online. Peserta didik hanya diberikan beberapa tugas yang harus diselesaikan lalu guru mengoreksi tugas menjadi penilaian dan guru memberikan suatu komentar merupakan bentuk dari evaluasi. Implementasi pembelajaran daring ini mampu berjalan baik apabila peserta didik, guru, dan orang tua mampu untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran daring menurut Dewi (2020).

Implementasi pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran daring. Terdapat subproses dalam implementasi yaitu:

1. Sumber belajar yang harus diuji yaitu validasi dan pengujian pada materi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
2. Mengadaptasi sumber belajar yaitu manajemen konfigurasi, deskripsi, adaptasi, dan perlunya paket materi yang harus diatur dalam pembelajaran daring

Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019 (covid-19)* yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus *covid-19* ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena

virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Beberapa negara menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara (Purwanto et al, 2020).

Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran *covid-19*. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* yang cepat sekali. Penyebaran virus *covid-19* yaitu dapat melalui muntah (*fomites*) maupun melalui tetesan air liur (*droplets*) dalam kontak dekat tanpa pelindung.

## 2.6 Dampak Proses Pembelajaran Matematika Selama Pandemi

Pembelajaran online membutuhkan perangkat berupa smart phone atau perangkat computer yang terkoneksi terhadap internet. Namun ada kalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi, baik oleh guru maupun oleh siswa, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran<sup>12</sup>. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika yaitu:

1. Sulitnya akses jaringan internet (sinyal)
2. Siswa merasa sulit untuk belajar mandiri dalam memahami pelajaran matematika.
3. Sulit dalam teknis menggunakan media daring sosial seperti handphone (HP)

Menurut Suhery dkk, (2020) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut jurnal (Meidawati, 2019) Pembelajaran Daring mempunyai berbagai manfaat, yaitu :

1. Dalam pembelajaran daring memudahkan siswa untuk membangun komunikasi dan diskusi yang efisien bersama gurunya.
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat atau berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. Memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru, siswa bahkan dengan orang tua.
4. Media yang tepat dalam melakukan kuis, atau ujian
5. Guru dapat memberikan berbagai materi baik itu video maupun gambar dan juga murid dapat mengunduhnya setiap waktu
6. Memudahkan guru dalam membuat soal bisa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan ruang.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Tualang pada masa pandemi *covid-19*.

#### 3.2 Prosedur penelitian

Berikut ini adalah tahapan penelitian yang peneliti gunakan:

##### 1. Tahap Persiapan

###### 1) Menyusun Instrumen Penelitian

Di dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

###### 2) Mendatangi informan

Untuk memperoleh data yang lengkap maka peneliti harus mendatangi responden agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melakukan suatu penelitian.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Pada tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika SMA Negeri 5 Tualang.

##### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data yang telah diperoleh serta menganalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tualang dari bulan Oktober – Desember 2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 desember 2021 dimana alokasi waktu pertemuannya adalah 30 menit.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini guru matematika kelas x yang mengajar di SMA Negeri 5 Tualang pada tahun ajaran semester genap 2020/2021.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 1. Observasi

Menurut Wahyuni (2021: 30), observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan terutama mengenai :

- a. Mengamati pembelajaran siswa saat menggunakan *e-learning*.
- b. RPP daring yang digunakan guru pada masa pandemi dengan menggunakan *e-learning*.

Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013: 145).

**Tabel 3.1 Kisi-kis Lembar Observasi**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan Pembelajaran	1. Membuat RPP Pembelajaran Daring 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar	
	Proses Pembelajaran	4. Kesiapan guru dalam pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring 9. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 10. Kesulitan dalam pembelajaran 11. Pendekatan yang dilakukan guru	
	Evaluasi Pembelajaran	12. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	

Sumber : Dimodifikasi dari Fatimah (2021)

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara ( Wahyuni, 2021: 31).

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu

topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam ( Fatimah, 2021: 27).

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan Pembelajaran	1. Membuat RPP Pembelajaran Daring 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar	
	Proses Pembelajaran	4. Kesiapan guuru dalam pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring 9. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 10. Kesulitan dalam pembelajaran 11. Pendekatan yang dilakukan guru	
	Evaluasi Pembelajaran	12. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data-data, selanjutnya peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan melakukan triangulasi data. Penelitian kualitatif harus bisa mendapatkan data yang kredibel, untuk itu sangat perlu dilakukannya uji kevalidan data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi bersama teman sejawat, dan analisis kasus negatif ( Fatimah 2021: 30). Uji validitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik ini sifatnya yaitu mengkorelasikan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber data. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh (Fatimah, 2021: 29).

Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan pada penemuan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Paparan Data Sebelum Penelitian

Sebelum melakukan Penelitian yang berjudul **Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi**, peneliti melakukan observasi pada SMA Negeri 5 Tualang dimana terdapat seorang guru Matematika yang mengajar di kelas X SMA Negeri 5 Tualang ini. Observasi ini berlangsung pada bulan Desember 2021.

##### 4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian

Pada BAB 1, BAB 2 dan BAB 3 telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian teoritik, serta metode penelitian sebagai penunjang utama pada proses penelitian. Pada BAB IV akan disajikan hasil penelitian mengenai **Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi**.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2021 dengan subjek penelitian seorang guru matematika kelas X di SMA Negeri 5 Tualang. Data analisis pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran matematika pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Tualang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di sekolah ini sudah dimulai sejak diberlakukan surat edaran dari pemerintah (Kemendikbud). Pada saat pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang di alami oleh guru dan siswa,

diantaranya adalah anak lebih terlena pada saat daring dan kebanyakan orang tua yang tidak bisa mengontrol anaknya pada saat daring ini kemudian fasilitas Handphone yang dimiliki siswa tidak semuanya memiliki handphone pribadi dan ini tentu saja menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Dengan adanya perubahan kurikulum ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih simpel dengan hanya mengambil point-point penting saja pada setiap materinya.

Adapun hasil observasi peneliti yang tertuang dalam sebuah angket dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti guru selalu membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru membuat RPP daring dengan melihat media internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran secara daring ini, ibu selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Karena sebagai guru kita terlebih dahulu harus membuat RPP sebelum pembelajaran. Untuk RPP daring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen RPPnya ibu buat berdasarkan contoh RPP daring yang ibu liat dari internet”.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Penjelasan diatas sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran menurut Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar ( Amanah , 2021: 58).

## 2. Penyusunan jadwal pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru selalu menyusun jadwal pembelajaran daring secara seimbang, supaya jadwal bentrok / berbenturan dengan jadwal pelajaran yang lainnya.

## 3. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di jarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

“Bahan ajar yang dipersiapkan ini bertujuan supaya guru lebih terarah dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada anak”.

Kemudian guru menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan metode ceramah agar siswa dapat memahami betul materi yang dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya, siswa diberi pengalaman belajar mengumpulkan informasi dengan cara memberikan penugasan kepada siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan ulasan / kesimpulan, memberikan kuis serta apresiasi bagi siswa yang mampu mengerjakan. Pemberian tugas ini selalu diberikan setiap pertemuan serta memberikan motivasi agar siswa senantiasa berdo'a setelah belajar supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

#### 4. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Ibu tidak selalu membuat media pembelajaran pada saat daring, karena ada beberapa materi yang tidak menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan”.

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci.

#### 5. Mengabsen siswa sebelum pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal lain yang terpenting pada saat pembelajaran daring berlangsung adalah mengabsen kehadiran siswa apakah ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran.

Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajibannya di sekolah / saat pembelajaran daring. Pada penelitian kali ini terlihat bahwa guru selalu mengabsen kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.

#### 6. Kesiapan siswa sebelum pembelajaran

Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru selalu menyapa, memberikan motivasi, menanyakan pelajaran sebelumnya apakah ada yang masih kurang paham atau tidak sebelum melakukan pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini juga akan mempengaruhi jalannya pembelajaran daring. Selain itu, peran orangtua dalam pembelajaran daring ini juga sangat mempengaruhi siswa, karena kegiatan ini benar-benar full dilakukan di rumah.

#### 7. Kesiapan guru sebelum pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Guru disini menjelaskan bahwa karena apabila tidak dicek kesiapannya takutnya salah dalam mengajar.

#### 8. Apersepsi siswa sebelum pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud apersepsi adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa guru sesekali memberikan apresiasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui apakah siswa paham dengan materi sebelumnya atau tidak.

Dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, tetapi dapat pula merangkum materi pelajaran terdahulu. Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai. Guru menjelaskan konsep / pengertiannya. Hal ini perlu dilakukan karena materi yang akan dipelajari sama sekali baru.

#### 9. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Manfaat

disampaikannya tujuan pembelajaran ini adalah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 10. Memotivasi siswa saat pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terlihat juga bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Guru melakukan ini agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Biasanya guru memberikan soal kepada siswa untuk dijawab dan bagi yang bisa menjawab soal tersebut akan diberikan nilai tambahan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

#### 11. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp*

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak terlepas dari aplikasi pendukung pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Zoom* ataupun *Googleclassroom*. Berdasarkan

hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa saat akan memulai pembelajaran guru jarang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, guru biasanya menggunakan aplikasi *Zoom* pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pelajaran matematika tidak akan bisa dikerjakan dengan hanya menjelaskan materinya. Berikut pendapat dari guru matematika tersebut:

“Ibu sangat jarang menggunakan aplikasi *WhatsApp* saat pembelajaran dimulai, biasanya ibu menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk mengingatkan siswa saja bahwa pelajaran matematika akan dimulai dengan menggunakan *Zoom*”.

Dalam pembelajaran tatap muka saja banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika apalagi dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka dari itu guru harus mempunyai cara agar pembelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Pembuatan modul, lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik, dan video pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika. Tetapi dengan modul, lembar kerja siswa dan video kita tidak bisa komunikasi dengan peserta didik secara virtual. Dengan aplikasi *zoom meeting* kita bisa komunikasi dengan peserta didik secara virtual sehingga lebih mempermudah menerangkan pembelajaran matematika. Tetapi tidak semua materi melalui *zoom meeting*. Karena pemakaian *zoom meeting* membutuhkan kuota data yang lebih banyak daripada pembelajaran dengan modul, lembar kerja siswa dan video pembelajaran.

## 12. Penggunaan Aplikasi *Zoom*

*Zoom Cloud meeting* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang sering digunakan di ARS University. Efektivitas pembelajaran *online* sangat perlu diperhatikan agar mahasiswa memahami saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana efektivitas

pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Zoom* di ARS University (Monica dan Fitriawati, 2020).

Di Indonesia sendiri terutama di SMA Negeri 5 Tualang , penggunaan aplikasi *Zoom* ini masih kurang dimengerti oleh guru saat akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di jelaskan bahwa guru juga tidak selalu menggunakan aplikasi *zoom* untuk pembelajaran. Karena guru menganggap bahwa penggunaan aplikasi *zoom* sulit dan juga memerlukan kuota yang besar saat akan digunakan.

#### 13. Sarana seperti *handphone*, dan laptop sudah tersedia?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa penyediaan sarana seperti *handphone* dan laptop belum tersedia sepenuhnya di sekolah, guru menggunakan *handphone* dan laptop sendiri guna melakukan pembelajaran daring. Dan tidak semua siswa memiliki *handphone* / Hp.

#### 14. Kendala saat pembelajaran Daring

Saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orangtua.

#### 15. Pengawasan saat *Zoom*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru tidak selalu melakukan pengawasan secara penuh kepada seluruh siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru juga meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mengawasi putra-putri nya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan karena terkadang siswa ketika diberikan fasilitas *handphone* dan / laptop untuk pembelajaran oleh orang tuanya malah salah digunakan, ada yang bermain game dan ada pula yang beralasan jaringan tidak mendukung.

#### 16. Ketersediaan jaringan internet

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga sangat berpengaruh dengan ketersediaan jaringan internet baik bagi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa: “karena sinyal menjadi masalah yang utama dalam proses kelancaran pembelajaran daring”. Hal ini tentu saja dapat menghambat berjalannya pembelajaran daring yang dilakukan.

#### 17. Kemampuan Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *online*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handhone* dari pada *Laptop*. Dari segi peserta didiknya sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun tidak semua siswa memiliki *Hp* dan *Laptop*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui *Zoom* terlihat bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handhone* dari pada *Laptop*.

#### 18. Metode ceramah saat daring

Saat pembelajaran daring dilakukan guru tidak selalu melakukan metode ceramah pada saat pembelajaran. Karena ada ada beberapa materi yang dijelaskan dengan metode dan ada yang menggunakan media/alat pembelajaran. Tetapi ketika ada siswa yang kurang paham dengan penjelasan dari video pembelajaran / bahan ajar tersebut barulah guru menjelaskan kepada siswa materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah.

## 19. Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru juga tidak selalu membuat video pembelajaran, terkadang guru juga mencari beberapa video pembelajaran yang sudah ada di internet (youtube). Atau terkadang jika guru tidak memberikan video pembelajaran, biasanya guru melakukan zoom langsung dengan siswa guna menjelaskan materi pelajaran pada hari itu.

## 20. Apakah pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa ada plus dan minusnya pembelajaran daring ini dilakukan. Akan tetapi pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif dari daring, karena Pembelajaran melalui daring sangat dipengaruhi ketersediaan gadget, jaringan internet, dan kuota internet. "Ini yang menyebabkan pendidikan tidak bisa maksimal, bahkan lama kelamaan hal ini telah menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, guru, termasuk penyelenggara pendidikan.

## 21. Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar?

Saat pembelajaran daring berlangsung biasanya ada saja kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik. Ketersediaan sarana dan jaringan internet menyebabkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan lancar ditambah lagi ada beberapa orang siswa yang hanya memiliki 1 atau 2 handphone saja yang bisa digunakan untuk pembelajaran secara bergantian.

## 22. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui *Zoom* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai cara, berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa: “kami para guru, memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin guru akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh pendidik, yaitu silabus dan RPP.

RPP yang telah disusun guru SMA Negeri 5 Tualang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 : Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dan RPP mempunyai komponen Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran, Kelas/semester, Materi Pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran ( Amanah, 2021 : 73).

Guru SMA NEGERI 5 Tualang dalam melaksanakan pembelajaran daring berperan sebagai salah satu sumber belajar tetapi tetap memberikan soal latihan untuk melatih kreatifitas dan agar peserta didik berkontribusi dalam pembelajaran, hal ini sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Amanah, 2021: 73)

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi pembelajaran dan teknik penilaian yang guru SMA Negeri 5 Tualang disiplin menerapkannya terhadap peserta didik di masa pandemi dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dengan memberikan data siswa yang bermasalah seperti belum tuntas mengerjakan segala tanggungan tugasnya serta absensi siswa dengan melaporkan ke wali kelas dan wali kelas menyampaikan kepada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori di buku Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik ( Amanah, 2021: 74).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa guru sudah cukup mahir dalam menggunakan platform untuk pembelajaran daring. Guru juga memberikan keterangan bahwa dirinya tidak gagap teknologi, dan tidak merasa terbebani dengan pembelajaran daring.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yaitu diseragamkan untuk semua kelas, yaitu secara umum sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a. Melalui *Google Classroom* atau *zoom*
  - b. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik agar senantiasa berdoa dan absen sebelum belajar secara mandiri di rumah
  - c. Guru menyiapkan materi pembelajaran/tema pembelajaran
  - d. Guru menginformasikan tujuan serta skenario pembelajaran dan materi yang akan dipelajari di rumah
  - e. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa rajin dan semangat untuk belajar di rumah
- 2) Kegiatan Inti
  - a. Guru memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa tentang materi melalui link video yang telah dilampirkan pada *Google Classroom*
  - b. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan kemudian merangkum materi yang sudah di pelajari
  - c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan oleh guru
  - d. Guru menjawab pertanyaan peserta didik murid melalui WA maupun *zoom*.
- 3) Penutup
  - a. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan guru
  - b. Guru melakukan refleksi, penghargaan dan tindak lanjut
  - c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *google form* maupun *Google Classroom*
  - d. Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan
  - e. Menyampaikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya
  - f. Mengecek kembali kehadiran peserta didik sebelum menutup pembelajaran

Berdasarkan langkah pembelajaran tersebut, maka sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Arief Aulia Rahman bahwa strategi penyampaian pembelajaran lebih tepatnya penyampaian isi pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam melaksanakan metode proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar isi dan informasi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada pembelajar sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi baik. Menurut Widoyoko penyampaian materi yang bagus menjadi salah satu aspek kepuasan peserta didik dalam belajar, didukung oleh Halim yang menyatakan bahwa cara penyampaian isi pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam belajar (Amanah, 2021:78).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Tualang Perawang sudah terlaksana menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, *Googleform* dan *Whatsapp*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *Google Classroom*, *Zoom* dan *youtube* untuk penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yaitu guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara *online* peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui *Google Classroom & Googleform*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menggunakan pendekatan dengan peserta didik melalui *Zoom* dengan memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp*, untuk mengirim kembali tugas peserta didik yang telah dikoreksi. Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan proses, hasil dan kesimpulan pada penelitian ini diperlukan saran yang dapat diberikan untuk proses pembelajaran lebih lanjut. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.
- 2) Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
- 3) Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik.
- 4) Peserta didik lebih meningkatkan semangat belajarnya agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Orang tua lebih efektif mendampingi anak belajar daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Laili. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwoketo Barat Bayumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (diakses pada rabu, tanggal 20 Oktober 2021, jam 13.00).
- Khoriyah, Ida Matul. 2021. Analisis Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IV di MIN Bandar Lampung. (diakses pada rabu, 20 Oktober 2021, jam 15.12)
- Ritonga, Ikhsani Damayanti. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Simangumban. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Hakky, MK., Wirasasmita, RH & Uska, MZ. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi. *Jurnal Pendidikan Informatika*. 2(1). Hlm. 24-33.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vebrian, Herfi. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas VII SMPN 4 Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Wahyuni, Amanah Dwi. 2021. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Median E-learning di MIN 7 Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo
- Wulandari, Dia. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring (E- learning) Mata Pelajaram Matematika Masa Pandemi *Covid-19* Di MIN 2 Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu (diakses pada jum'at, 22 Oktober 2021, jam 08.00)
- Yukiza, Oktafia. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Menggunakan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 . SMPN 4 Pekanbaru. Pekanbaru